



AL QODIRI

JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN

Jln. Manggar 139-A Gebang Poreng Po.Box.161-Patrang Jember Jawa Timur
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri>

The Living Qur'an: Pembacaan Surah An- Nasr Sebelum Belajar

(Studi Kasus di SDIT Mujahidul Amin)

Oleh:

Niki Lisda

*Magister Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya*

Nikilisda045@gmail.com

Volume 22 Nomor 1 April 2024: DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri.2024.22.1.63-70> Article History Submission: 08-03-2024 Revised: 17-03-2024 Accepted: 04-04-2024 Published: 25-04-2024

ABSTRACT

There are numerous phenomena practiced by Muslims to enliven and incorporate the Qur'an into their daily lives. The recitation of Surah An-Nasr is not only conducted at SDIT Mujahidul Amin but is also practiced and adopted by several Islamic boarding schools in Palangka Raya. This research was carried out using qualitative methods because the data produced are in the form of words and actions. In collecting data, the instruments used were interviews and observations conducted at SDIT Mujahidul Amin Palangka Raya. Subsequently, the gathered data were analyzed to arrive at clearly described conclusions. The findings of this study indicate that the practice of reading Surah An-Nasr before the start of lessons by the students of SDIT Mujahidul Amin Palangka Raya represents a living Qur'an among the student community. This recitation of Surah An-Nasr is performed every morning after the Dhuha prayer, followed by reading Surah An-Nasr three times and then continuing with a study prayer, a practice that is carried out from grades 1 to 6.

Keywords: *Living Qur'an; Surah An-Nasr; Learning.*

ABSTRAK

Banyak fenomena yang dilaksanakan oleh umat Islam dalam menghidupkan atau menghadirkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pembacaan surah An-Nasr ini tidak hanya dilaksanakan di SDIT Mujahidul Amin saja tapi juga dilaksanakan atau diamalkan oleh beberapa pondok pesantren yang ada di Palangka Raya. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif karena data yang dihasilkan berupa kata-kata dan tindakan. Dalam menggali data, instrumen yang digunakan adalah wawancara dan observasi yang dilaksanakan di SDIT Mujahidul Amin Palangka Raya. Kemudian data yang didapat dianalisis sehingga mendapatkan kesimpulan yang dideskripsikan secara jelas. Hasil dari penelitian ini adalah Pengamalan membaca surah An-Nasr sebelum pembelajaran dimulai yang dilakukan oleh siswa-siswi SDIT Mujahidul Amin Palangka Raya merupakan living Qur'an yang terjadi dikalangan siswa. Pembacaan surah An-Nasr ini dilaksanakan setiap pagi setelah sholat dhuha dilanjutkan dengan membaca surah An-Nasr sebanyak 3 kali dan kemudian dilanjutkan dengan memaca doa belajar, yang mana ini dilakukan mulai dari kelas 1 sampai kelas 6.

Kata Kunci: *Living Qur'an; Surah An-Nasr; Pembelajaran.*

A. PENDAHULUAN

Dalam lintasan sejarah Islam, bahkan pada era yang sangat dini, praktek memperlakukan Al-qur'an atau unit-unit tertentu dari Al-qur'an sehingga bermakna dalam kehidupan praksis umat pada dasarnya sudah terjadi.¹ Ketika Nabi Muhammad Saw masih hidup, sebuah masa yang paling baik bagi Islam, masa dimana semua perilaku umat masih terbimbing lewat wahyu yang disampaikan oleh Nabi secara langsung, praktek semacam ini konon dilakukan oleh Nabi sendiri. Menurut laporan riwayat, Nabi pernah menyembuhkan penyakit dengan ruqyah lewat surah *al-fatihah*, atau menolak sihir dengan surat *al-mu'awwizatain*.² Kalaulah praktek semacam ini sudah ada pada zaman Nabi, maka hal ini berarti bahwa Al-qur'an diperlakukan sebagai pemangku fungsi di luar kapasitasnya sebagai teks. Sebab secara semantic surat *al-Fatihah* tidak memiliki kaitan dengan soal penyakit tetapi digunakan untuk fungsi di luar fungsi semantisnya.

Berinteraksi dengan Al-qur'an merupakan salah satu pengalaman yang berharga bagi seorang muslim.³ Pengalaman berinteraksi dengan Al-qur'an dapat terungkap atau diungkapkan melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan, baik berupa pemikiran, pengalaman emosional maupun spiritual. Setiap muslim berkeyakinan bahwa Al-qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada umat manusia sebagai petunjuk dan bimbingan hidup. Al-qur'an diturunkan untuk petani sederhana maupun ahli metafisika, dan mengandung berbagai tingkat pengertian bagi semua jenis pembacanya.⁴

Pengalaman berinteraksi dengan Al-qur'an menghasilkan pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat Al-qur'an tertentu secara atomistic. Pemahaman dan penghayatan individual yang diungkapkan dan dikomunikasikan secara verbal maupun dalam bentuk tindakan tersebut dapat mempengaruhi individu lain sehingga sehingga membentuk kesadaran bersama, dan pada taraf tertentu melahirkan tindakan-tindakan kolektif dan terorganisasi. Pengalaman bergaul dengan Al-qur'an itu meliputi bermacam-macam bentuk kegiatan, misalnya membaca Al-qur'an, memahami dan menafsirkan Al-qur'an, menghafal Al-qur'an, berobat dengan Al-qur'an, memohon berbagai hal dengan Al-qur'an, mengusir makhluk halus dengan Al-qur'an, menerapkan

¹ Izzah Ifkarina Hasibullah, Muhamad Umar, 'Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Al-Quran Di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an Yasinat Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017', *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 12.1 (2017), 126-44.

² Raihani Alfiah, 'Al-Qur'an Sebagai Solusi Kerohanian Manusia Dalam Menenangkan Jiwa', *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 21.3 (2024), 1053-60.

³ Joachim Wach dalam bukunya *The Comparative Study Of Religion*.

⁴ Dkk Annisa Windar Khasanah, 'Analisis Kemampuan Menghafal Al Quran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar', *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 2023.

ayat-ayat Al-qur'an tertentu dalam kehidupan individual maupun dalam kehidupan sosia, dan menuliskan ayat-ayat Al-qur'an untuk menangkal gangguan maupun untuk hiasan.⁵

Namun kemudian belakangan ini mulai berkembang kajian yang lebih menekankan pada aspek respon masyarakat terhadap kehadiran Al-qur'an yang kemudian disebut dengan *Living Qur'an (Al-qur'an al hay)* atau *Al-qur'an in everyday life* sesuatu yang dilakukan pada kegiatan sehari-hari yang melibatkan Al-qur'an di dalamnya. Tulisan ini berusaha mengekspos sebagian Al-qur'an yang hidup (*the living Al-qur'an*) dikalangan muslim yaitu salah satunya ialah berkenaan dengan living qur'an yang ada disebuah lembaga pendidikan dasar islam terpadu mujahidul amin yang ada dipalangka raya, dimana disekolah tersebut mereka menerapkan pembacaan surah an-nasr dipagi hari sebelum memulai pembelajaran. Dengan demikian peneliti mengangkat judul **“The Living Qur'an: (Pembacaan Surah An- Nasr Sebelum Belajar Study Kasus Di Sdit Mujahidul Amin)”**

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bersifat kualitatif yang mendeskripsikan setting penelitian, baik situasi maupun informan atau responden yang umumnya berbentuk narasi melalui pelantara lisan seperti ucapan atau penjelasan responden, dokumen pribadi, ataupun catatan lapangan (Suharsaputra, 2012: 188).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Collection data* atau pengumpulan data, yaitu pengumpulan data tentang pelaksanaan penanaman nilai pendidikan agama Islam di SDIT Mujahidul Amin, metode penanaman nilai pendidikan agama Islam di SDIT Mujahidul Amin, dimana data yang dikumpulkan tersebut digunakan sebagai bahasan dalam penelitian. *Reduction data*, atau pengurangan data, yaitu data yang diperoleh melalui kanca penelitian kemudian dipaparkan apa adanya, jika ada data yang dianggap lemah atau kurang valid, maka data yang lemah itu tidak dapat dihilangkan. *Display data*, atau penyajian data, yaitu data yang diperoleh dari kanca penelitian dipaparkan secara ilmiah dengan tidak menutupi kekurangannya. *Conclusion Drawing/verifying* atau penarikan kesimpulan tahap akhir dari data yang diperoleh dengan tidak menyimpang dari tujuan dan dapat menjawab permasalahan penelitian. Ini dilakukan agar hasil penelitian dapat dipahami sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.

⁵ *Ibid*, Hal. 12

C. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Living qur'an yang sebenarnya bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday Life*, yakni makna dan fungsi Al-qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim, belum menjadi obyek studi bagi ilmu-ilmu Al-qur'an konvensional (klasik). Bahwa fenomena ini sudah ada emrionya sejak masa yang paling dini dalam sejarah Islam adalah benar adanya, tetapi bagi dunia muslim yang saat itu belum terkontaminasi oleh berbagai pendekatan ilmu social yang notabane produk dunia barat, dimensi social kultural yang membayang-bayangi kehadiran Al-qur'an tampak tidak mendapat porsi sebagai obyek studi.⁶

Dapat dinyatakan bahwa sebetulnya yang dimaksud dengan *living qur'an* adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa social terkait dengan kehadiran Al-qur'an atau keberadaan Al-qur'an disebuah komunitas muslim tertentu. Penelitian ilmiah di sini perlu dikemukakan untuk menghindari dimasukkannya tendensi keagamaan yang tentu dengan adanya tendensi ini berbagai peristiwa tersebut akan dilihat dengan kacamata ortodoksi yang ujung-ujungnya berupa vonis hitam putih, sunnah bid'ah, syar'iyah – ghairu syar'iyah atau meminjam istilah yang agak berimbang dengan istilah living qur'an, maka peristiwa tersebut sebetulnya lebih tepat disebut *the dead Qur'an*. Artinya jika dilihat dari kacamata keislaman (sebagai agama), tentu peristiwa social dimaksud berarti telah membuat teks-teks Al-qur'an tidak berfungsi karena "hidayah" Al-qur'an terkandung didalam tekstualitasnya dan hanya dapat diaktualisasikan secara benar jika bertolak dari pemahaman akan teks dan kandungannya. Sementara banyak dari praktek perlakuan atas Al-qur'an dalam kehidupan kaum muslim sehari-hari tidak bertolak dari pemahaman yang benar (secara agama) atas kandungan teks Al-qur'an.⁷

Misalnya seperti penelitian ini yang mana pengamalan membaca surah An-Nasr sebelum pembelajaran dimulai yang dilakukan oleh siswa-siswi SDIT Mujahidul Amin Palangka Raya. Pembacaan surah An-Nasr ini dilaksanakan setiap pagi setelah sholat dhuha dilanjutkan dengan membaca surah An-Nasr sebanyak 3 kali dan kemudian dilanjutkan dengan memaca doa belajar, yang mana ini dilakukan mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Yang mana hal ini juga disebut dengan *liing Qur'an*, karena melibatkan surah Al-qur'an yang diamalkan setiap hari sekolah yaitu hari senin-jum'at yang dibaca saat pagi hari sebelum memulai pembelajaran dan setelah membaca doa belajar. Hal ini sudah dilaksanakan dari awal berdirinya SDIT Mujahidul Amin Palangka Raya

⁶ Muhamad Ansori and Mustoliul Huda, 'Korelasi Antara Emosional Intelegent Dan Spiritual Intelegent Dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Sebagai Komunikasi Transendental (Studi Pada Santri Tahfidz Al-Qur'an PP. Al-Qodiri Jember)', *Ta'lim Diniyah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2020), 25–36.

⁷ *Ibid*, Hal. 8

pada tahun 2014, mereka sudah menerapkan atau mengamalkan membaca surah An-nasr sebelum memulai pembelajaran.⁸

Surah An-Nasr disepakati turun di Madinah, bahkan termasuk salah satu surah yang terakhir turun. Namanya yang populer pada masa lampau adalah “*surah Idza Ja'a Nashrullah wa al-Fath*” sesuai bunyi ayatnya yang pertama. Uraianya adalah berita gembira tentang kemenangan yang akan diraih Rasul Saw. Dan berbondong-bondongnya masyarakat memeluk agama Islam. Disamping penyampaian berita gembira itu, juga mengisyaratkan selesainya tugas Rasul Saw yang berarti dekatnya ajal beliau dan bagaimana meningkatkan persiapan diri menghadapi kehadiran ajal itu.⁹

Ayat 1 dan 2 bagaikan menyatakan: Apabila telah datang dan ini pasti akan datang pada waktunya pertolongan Allah dan kemenangan memasuki kota Mekkah, dan yang ketika itu engkau wahai Nabi Muhammad Saw, mengetahui serta melihat dengan mata kepalamu penduduk Mekkah dan sekitarnya masuk dari saat ke saat dan dengan berbondong-bondong, suku demi suku serta kelompok demi kelompok, memeluk agama Allah yang engkau sampaikan. Bila itu terjadi, maka karena boleh jadi ada rasa kebanggaan yang menyentuh hati saat-saat mengalami kemenangan setelah perjuangan yang panjang atau pernah terbetik di dalam hati kekesalan karena keterlambatan datangnya bantuan Ilahi, maka karena itu pada ayat 3 Allah berpesan bahwa: *Bertasbillah* menyucikan Allah dengan hati, ucapan dan perbuatan sambil memuji Tuhan Pemelihara dan Pembimbingmu itu. Yang telah menyukseskan tugasmu dan *beristigfarlah* memohon ampun kepada-Nya, sesungguhnya Dia Maha penerima taubat.¹⁰

Karena Dia adalah Allah, Dia adalah kasih dan sayang kepada hamba-Nya, agar kuat menghadapi warna-warni cobaan hidup di dalam mendekati-Nya. Seakan-akan berfirmanlah Allah, “Bila pertolongan telah datang dan kemenangan telah dicapai, dan orang telah menerima agama ini dengan tangan dan hati terbuka, maka rasa sedih telah sirna dan rasa takut telah habis. Yang ada setelah itu adalah rasa gembira, suka cita dan syukur. Hendaklah diisi dengan kegembiraan itu dengan tasbih dan tahmid, puji dan syukur, tabah kuatkan hati mendekatinya. Jangan takabbur dan jangan lupa diri.”¹¹

⁸ Hasil Observasi Penulis di SDIT Mujahidul Amin Palangka Raya

⁹ M. Quraish Shihab, *AL-LUBAB: Makna, Tujuan, dan Pembelajaran dari Al-Fatihah dan Juz'amma*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), Hal. 323

¹⁰ *Ibid*, Hal. 24-325

¹¹ *Ibid* Hamka, Hal. 682

Berdasarkan penjelasan diatas maka berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis di SDIT Mujahidul Amin yang berkenaan dengan living Qur'an, adapun kegiatan di SDIT Mujahidul Amin di pagi hari ialah sebagai berikut: panji (pagi mengaji), dilanjutkan dengan sholat dhuha, doa setelah sholat dhuha setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan niat menuntut ilmu kemudian membaca surah An-Nasr sebanyak 3 kali dilanjutkan dengan pembacaan asmaul husna setelah itu dilanjutkan lagi dengan pembagian kosa kata bahasa arab dan bahasa inggris, dan kemudian pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

Jadi, pada kesempatan kali ini penulis ingin mendeskripsikan tentang living Qur'an yang ada di SDIT Mujahidul Amin yaitu berupa pembacaan surah An-Nasr yang dibaca setiap hari senin-jum'at dipagi hari sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Yang mana penulis melakukan penggalian data dengan menggunakan metode observasi dan wawancara beberapa guru di SDIT Mujahidul. Sehingga dapat dideskripsikan alasan pengambilan surah An-Nasr yang dibaca sebelum melaksanakan pembelajaran ialah agar dengan dibacanya atau diamalkannya surah tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Supaya diberikan pertolongan oleh Allah dalam menuntut ilmu.

Diberikan pertolongan oleh Allah dalam menuntut ilmu baik dari segi pemahaman anak dalam menangkap pembelajaran, dipermudah dalam berbagai hal baik dari berangkat ke sekolah sampai anak itu pulang kerumah, dan sebagainya. Seperti halnya yang dijelaskan dalam surah An-Nasr ayat 1 Allah berfirman, "*Apabila telah datang pertolongan Allah dan Kemenangan*". Pertolongan Allah adalah apa yang telah direalisasikan oleh Allah untuk hamba-hamba-Nya yang mukmin dalam berbagai pertempuran berupa kemenangan demi kemenangan. Salah satu contohnya Allah memberikan pertolongan kepada Nabi Muhammad Saw dan pasukannya dalam menaklukkan kota Mekkah. Sebagaimana hal tersebut maka harapan dari diamalkannya membaca surah An-Nasr sebelum melakukan pembelajaran ialah agar Allah memberikan pertolongan kepada Siswa-siswi SDIT Mujahidul Amin dalam menuntut ilmu dari pagi sampai sore hari.

2. Supaya dibukakan dan dilapangkan hati siswa-siswi dalam menuntut ilmu.

Dengan dibukakan dan dilapangkan hati siswa-siswi dalam menuntut ilmu agar pembelajaran yang mereka terima selama di sekolah bisa mereka pahami dan amalkan sehingga bermanfaat bagi mereka kelak, dan untuk mempermudah mereka dalam menghafal surah-surah pendek juz 30. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam surah An-Nasr ayat 2 yaitu Allah berfirman "*Dan kamu Lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-*

bondong". Penduduk Mekkah yang berbondong-bondong masuk islam dengan tangan dan hati yang terbuka hal tersebut terjadi atas kehendak Allah yang maha membolak balikkan hati hambanya. Sebagaimana hal tersebut maka harapan dari diamalkannya membaca surah An-Nasr agar Allah membukakan hati dan memberikan kelapangan kepada siswa-siswi SDIT Mujahidul Amin dalam menuntut ilmu sehingga mendapatkan keberkahan dari ilmu yang mereka dapat.

3. Supaya diberikan kemudahan dalam menuntut ilmu.

Alasan selanjutnya ialah supaya diberikan kemudahan dalam menuntut ilmu dari berbagai sisi. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surah An-Nasr, Allah mampu mengubah sesuatu dari kesulitan kepada kemudahan, dari kesempitan kepada kelapangan dan dari kekalahan dan kesedihan kepada kemenangan dan pertolongan. Sama halnya dengan penjelasan tersebut maka harapan dari diamalkannya membaca surah An-Nasr agar Allah memberikan kemudahan kepada siswa-siswi SDIT Mujahidul Amin dalam menuntut ilmu mulai dari kelas 1-6 sehingga ilmu yang mereka dapatkan bisa dipahami dan bermanfaat buat diri siswa itu sendiri maupun buat orang lain.

D. KESIMPULAN

Living qur'an yang sebenarnya bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday Life*, yakni makna dan fungsi Al-qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim, belum menjadi obyek studi bagi ilmu-ilmu Al-qur'an konvensional (klasik).

Surah An-Nasr disepakati turun di Madinah, bahkan termasuk salah satu surah yang terakhir turun. Uraianannya adalah berita gembira tentang kemenangan yang akan diraih Rasul Saw. Dan berbondong-bondongnya masyarakat memeluk agama Islam. Ayat 1 dan 2 bagaikan menyatakan: Apabila telah datang dan ini pasti akan datang pada waktunya pertolongan Allah dan kemenangan memasuki kota Mekkah, dan yang ketika itu engkau wahai Nabi Muhammad Saw, mengetahui serta melihat dengan mata kepalamu penduduk Mekkah dan sekitarnya masuk dari saat ke saat dan dengan berbondong-bondong, suku demi suku serta kelompok demi kelompok, memeluk agama Allah yang engkau sampaikan.

Pengamalan membaca surah An-Nasr sebelum pembelajaran dimulai yang dilakukan oleh siswa-siswi SDIT Mujahidul Amin Palangka Raya merupakan living Qur'an yang terjadi dikalangan siswa. Pembacaan surah An-Nasr ini dilaksanakan setiap pagi setelah sholat dhuha dilanjutkan dengan membaca surah An-Nasr sebanyak 3 kali dan kemudian dilanjutkan dengan memaca doa belajar, yang mana ini dilakukan mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Adapun alasan

diamalkannya pembacaan surah An-Nasr ini diantaranya adalah sebagai berikut: 1) supaya diberikan Allah pertolongan dalam menuntut ilmu, 2) supaya dibukakan dan dilapangkan hati dalam menuntut ilmu, dan 3) supaya diberikan kemudahan dalam menuntut ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, Raihani, 'Al-Qur'an Sebagai Solusi Kerohanian Manusia Dalam Menenangkan Jiwa', *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 21.3 (2024), 1053–60
- Annisa Windar Khasanah, Dkk, 'Analisis Kemampuan Menghafal Al Quran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar', *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 2023
- Ansori, Muhamad, and Mustoliul Huda, 'Korelasi Antara Emosional Intelegent Dan Spiritual Intelegent Dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Sebagai Komunikasi Transendental (Studi Pada Santri Tahfidz Al-Qur'an PP. Al-Qodiri Jember)', *Ta'lim Diniyah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2020), 25–36
- Al-Qaradhawi, Syaikh Yusuf. 2019. *Edisi Indonesia TAFSIR JUZ 'AMMA*. Jakarta Timur. Pustaka Al-Kautsar.
- Farhan, Ahmad. 2017. "Living Al-Qur'an sebagai Metode Alternatif dalam Studi Al-Qur'an," *El-Afkar* 6, no. II
- Hasil Observasi Penulis di SDIT Mujahidul Amin Palangka Raya
- Joachim Wach dalam bukunya *The Comparative Study Of Religion*.
- Mansyur, M. dkk. 2007. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta. Teras.
- Prof. Dr. Hamka. 2015. *Tafsir Al-Azhar Jilid 9*. Jakarta. Gema Insani
- Rozak Abd. and Ja'far. 2019. *Studi Islam di Tengah Masyarakat Majemuk (Islam Rahmatan lil 'Alamin)*. Tangerang. Yayasan Asy Syariah Modern Indonesia.
- Shihab, M. Quraish. 2008. *AL-LUBAB: Makna, Tujuan, dan Pembelajaran dari Al-Fatihah dan Juz 'amm*. Jakarta. Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraisy. 2001. *Sejarah dan Ulumul Qur'an*. Jakarta. Pustaka Firdaus.
- Syamsudin, Sahiron. 2007. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta. TH. Press Teras.
- Hasibullah, Muhamad Umar, Izzah Ifkarina, 'Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Al-Quran Di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an Yasinat Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017', *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan Keagamaan*, 12.1 (2017), 126–44